

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK KELAS 4–6 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUBAROKAH JAKARTA SELATAN

Titi Hasmiati¹, Susilawati², Oryza Intan Suri³

Universitas Ichsan Satya^{1,2,3}

Corresponding Author : Susisyahbana4@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti; karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan demineralisasi email dan dentin. Menurut WHO kejadian karies gigi pada anak mengalami peningkatan 60- 90% pada anak kelas 4-6. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan dan kesadaran pentingnya perawatan gigi. **Tujuan penelitian:** mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas 4-6. **Metode:** pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 75 anak dengan teknik pengambilan sampel adalah *total population*. Analisa data menggunakan *chi square*. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa responden dengan memiliki tingkat pengetahuan baik menunjukkan perilaku positif sebesar (65,2%), dan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang menunjukkan perilaku negatif sebesar (88,9%) dan menunjukkan perilaku positif sebesar (11,1%) sedangkan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang menunjukkan perilaku negatif sebesar (88,9%). Hasil uji didapatkan $p = 0,000$ ($<0,05$) maka H_0 diterima. **Kesimpulan:** ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak.

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan gigi, Perilaku perawatan

ABSTRACT

Background: Dental Health problems as; dental caries is an infectious disease caused by demineralization of enamel and dentin. According to WHO dental caries incidence in children has an increase of 60-90% in grades 4-6. One of the factors that affects the dental caries are knowledge and awareness of importance dental health care. **Objective:** to determine the relationship between knowledge levels of dental health with dental care behavior in grades 4-6. **Method:** Type of analytic research with a cross-sectional approach. The population in this research 75 children. The sample technique in this study (*total population*). Data analysis used *Chi-square test*. **Results:** showed that respondents with a good knowledge showed positive behavior (65,2%), and the respondent with sufficient level of knowledge showed negative behavior (88,9%) and showed showed positive behavior (11,1%) and the responden wit a lack of knowledge showed negative behavior (88,9%). *Statistical test result obtained p value: 0,000* ($<0,005$). **Conclusion:** that there is a significant relationship on the knowledge levels of dental health with dental care behavior.

Key words: Knowledge, Dental care, Behavior health

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2016, dalam Katli, 2018) menyatakan 60-90% anak mengalami kejadian karies gigi. Menurut hasil penelitian di negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, anak di bawah 18 tahun menderita karies gigi sebesar 90 - 100%, sedangkan menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak (Norfa and Rahman, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Dari 57,6% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%. Berdasarkan data Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan, secara nasional, masalah gigi dan mulut mencapai angka 51 persen. Jumlah masyarakat di atas tiga tahun hanya 2,8 persen yang melakukan pemeliharaan dengan sikat gigi yang benar. Artinya, banyak kekurangan dalam pengetahuan tentang cara bersikat gigi yang benar. Akhirnya timbul permasalahan gigi dan mulut seperti karies, gigi berlubang, sensitif, dan lain-lain.

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang secara kolektif disebut *Streptococcus mutans*. Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini khususnya pada kelompok anak usia sekolah. Karena kelompok usia sekolah yang sangat rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Makanan yang mengandung karbohidrat khususnya gula banyak terkandung dalam jajanan yang dikonsumsi anak sekolah. Kebiasaan jajan merupakan perilaku yang berhubungan dengan makan dan makanan seperti frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah kandungan zat gizi dari jajanan setiap harinya. Kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat masih belum banyak dimiliki oleh anak usia sekolah, karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Penyakit karies gigi jika tidak diobati, dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi, gangguan penyerapan makanan, mempengaruhi pertumbuhan tubuh anak dan hilangnya waktu sekolah karena sakit gigi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut salah satunya perilaku kesehatan seperti memperhatikan diet makanan, menyikat gigi untuk membersihkan sisa-sisa makanan, menambal gigi, dan membersihkan karang gigi. Perilaku kesehatan ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, sikap, pengaruh lingkungan dan ketersediaan fasilitas (Dianmartha et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, yaitu metode suatu pengambilan data dilakukan dengan waktu bersamaan. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu relatif singkat. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 4-6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarakah Jakarta Selatan. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti sampel dalam penelitian ini adalah Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarakah Jakarta Selatan Tahun 2022. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan (*Total Population*). Dimana semua populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*.

HASIL PENELITIAN**1. Analisa univariat**

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase %
9	2	2,7
10	26	34,7
11	19	25,3
12	28	37,3
Total	75	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari 75 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden 12 tahun yaitu sebanyak 28 orang (37,3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	37	49,3
Perempuan	38	50,7
Total	75	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil dari 75 responden menunjukkan Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang,(50,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Gigi responden

Perilaku	Frekuensi	Persentase %
Perilaku Negatif	31	41,3
Perilaku Positif	44	58,7
Total	75	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui dari 75 responden sebagian besar responden menunjukkan perilakuperawatan gigi positif sebanyak 44 orang (58,7 %).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat responden Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Kurang Baik	9	12
Baik	66	88
Total	75	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil dari 75 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (88 %) yaitu sebanyak 66 orang.

2. Analisa Bivariat

Tabel 1
Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Kelas 4-6

Tingkat Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		P Value
	Negatif		Positif				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	8	10,7 %	1	1,3%	9	12 %	
Baik	23	30,7 %	43	57,3%	66	88 %	0,000
Total	31	41,3%	44	58,7%	75	100 %	

Pada analisa bivariat yang dilakukan terhadap variabel tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi dapat dilihat tabel 5.6 hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al- Mubarakah Jakarta Selatan dari 75 responden, diperoleh bahwa diperoleh bahwa 8 responden dengan perilaku negatif yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar (10,7%), dari 1 responden dengan perilaku positif yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebesar (1,3%), dari 23 responden dengan perilaku negatif yang memiliki tingkat pengetahuan baik (30,7%), dan dari 43 responden menunjukkan perilaku positif dengan memiliki pengetahuan baik (57,3 %).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh bahwa *p value* 0,000 (nilai *pvalue* < 0,05), maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas 4-6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarakah Jakarta Selatan

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik (88%) 66 orang, dan kemudian yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (12 %). Dari hasil analisa yang peneliti dapat, sebagian besar responden mengatakan, sudah memahami tentang kesehatan gigi yang baru mereka dapatkan informasinya saat petugas puskesmas melakukan penjangkaran kesehatan gigi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan (Yusmanijar, 2018) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawat Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al Amal Jaticempaka” menyatakan Terdapat hubungan antara pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi dimana didapatkan nilai *P Asym. Sig (2-sided) = 0,000* yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak.

2. Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Kelas 4-6

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden mengenai perilaku perawatan gigi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas anak usia sekolah menunjukkan perilaku negatif dalam perawatan gigi (41,3%) 31 orang, dan yang menunjukkan perilaku positif dalam perawatan gigi, sebanyak 44 orang (58,7%). Menurut data yang didapatkan oleh peneliti saat penelitian perilaku perawatan gigi yang paling banyak muncul adalah perilaku negatif. Perilaku negatif dalam perawatan gigi sebagian besar responden mengatakan, telah terbiasa sejak kecil yang mencontohkan atau

menirukan keseharian orang tua dalam melakukan perawatan gigi, seperti; tidak menyikat gigi sebelum tidur, tidak menyikat gigi setelah sarapan, bahkan orang tua tidak memberikan informasi tentang perawatan gigi.

Peneliti yang dilakukan oleh (Budisuari and Mukjarab, 2010) tentang “Hubungan pola Makan Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Di Indonesia” menyatakan kebiasaan gosok gigi, juga mempengaruhi berat ringannyakaries. Responden yang sikat gigi mempunyai kecenderungan terjadinya karies gigi lebih ringan dibandingkan yang tidak gosok gigi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusmanijar, 2019) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di Sd Islam Al Amal Jaticempaka” menyatakan terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara tindakan terhadap status kebersihan gigi dan mulut.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Kelas 4-6 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarakah Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas 4-6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarakah Jakarta Selatan yang dilakukan 75 responden. Di dapatkan hasil responden bahwa 8 responden menunjukkan perilaku negatif dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 88,9%, dari 23 responden menunjukkan perilaku negatif yang memiliki pengetahuan baik sebesar 34,8% dan hasil 43 responden menunjukan perilaku positif yang memiliki pengetahuan baik sebesar 65,2%. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan uji *person chi square* diperoleh *p value* 0,000 (nilai $p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya terdapat hubungan yang signifikan hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas 4-6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarakah Jakarta Selatan Tahun 2022.

Pada penelitian ini responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik karena sudah memahami tentang kesehatan gigi namun menunjukkan perilaku negatif dikarenakan sejak kecil telah menerapkan dan meniru perilaku dari orang tuanya. Contohnya; tidak diajarkan untuk pemeriksaan gigi sejak usia 2 tahun, menggosok gigi pada saat mandi saja, dan memakan makanan panas dan dingin dalam waktu yang bersamaan.

Hasil Penelitian yang lain oleh (Dewanti, 2012) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 4 Pondok Cina Depok” menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN 4 Pondok Cina Depok

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas 4-6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarakah Jakarta Selatan Tahun 2022, dapat di simpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini usia 9 tahun sebanyak 2 orang (2,7%), usia 10 tahun sebanyak 26 orang (34,7%), usia 11 tahun sebanyak 19 orang (25,3%), usia 12 tahun sebanyak 28 orang (37,3%). Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (49,3%), dan perempuan sebanyak 38 orang (50,7%). Sedangkan untuk nilai frekuensi kelas 4 sebanyak 25 orang (33,3%), kelas 5 sebanyak 23 orang (30,7%) dan kelas 6 sebanyak 27 orang (36,0%).
2. Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mubarakah Jakarta Selatan mayoritas siswa/i memiliki pengetahuan baik sebesar (88

- %) dengan 66 responden.
3. Berdasarkan distribusi frekuensi perilaku perawatan gigi pada anak kelas 4-6 mayoritas menunjukkan perilaku negatif sebesar (41,3 %) sebanyak 31 responden.
 4. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak kelas 4-6 di Madrasah Ibtidaiyah Al- Mubarakah Jakarta Selatan (p value: 0,000)

DAFTAR PUSTAKA

- Dianmarthal et al., 2018 ODONTO Dentall Journal.l Volume 5. Nomer 2. Desember 2018
- Donsu, J. D. T. (2016) Metodologi Penelitianl Keperawatatl nl . Yogyakarta: ta:l Pustakall Barul
- Katli.(2018). Faktor-faktor kejadian karies gigi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beetungan Kota Bengkulu. JNPH.6(1).46-52
- Kementerialn Kesehaltaln RI. (2018). Baldanl Penelitaln daln PengembanlgnalnKesehaltaln. Riset Kesehatl aln Dalsalr (Risesdasl).
- Norfali alnd Rahl maln, E. (2017) “Falkultasl Kesehaltaln Malsyarl alkalt Universitasl Muhalmmald Alrsyald All Banl jalri Banl jalrmasl in,” 8(1), pp. 212–218
- Yusmalnijalr (2019) <https://uial.e-journall.id/alfialt/alrticle/view/721>